

PENGARUH DISONANSI KOGNITIF TERHADAP PERILAKU PLAGIARISME PADA MAHASISWA

Indah Pangesti¹, Nugroho Arief Setiawan², Citra Wahyuni³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Email : inasti.ip@gmail.com

Article Info

Received:

19 Januari 2023

Revised:

28 Maret 2023

Published:

31 Maret 2023

Kata kunci:

disonansi kognitif ; perilaku plagiarisme ; mahasiswa

Keywords:

cognitive dissonance ; plagiarism behaviour ; students

Abstrak

Perilaku plagiarisme marak terjadi di aktivitas akademik. Dimana salah satunya adalah pembenaran persepsi mahasiswa mengenai prestasi belajar. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh disonansi kognitif terhadap perilaku plagiarisme pada mahasiswa. Intervensi penelitian ini menggunakan teori Adishesa & Prawiro (2020). Penelitian ini mereplikasi intervensi dengan mengontrol variabel *mindfulness* melalui poster "*stop plagiarism*" dan pengetahuan tentang plagiarisme berjumlah 10 aitem dari *University of Southern Mississippi*. Penelitian ini menggunakan *design posttest only two group experiment*. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* dan didapat 40 orang mahasiswa yang kemudian dibagi kedalam dua kelompok yakni, kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II. Teknik analisis data menggunakan uji *Mann Whitney* untuk mengetahui perbedaan skor plagiarisme pada dua kelompok penelitian. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan skor plagiarisme pada kedua kelompok dengan uji $Z = -4,996$ dan nilai sig. (2-tailed) adalah $0,00 < 0,05$. Hasil menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen I dimana partisipan diberi kebebasan dengan cara mengerjakan essay dirumah, kelompok eksperimen I mendapatkan nilai plagiarisme yang lebih tinggi dibanding kelompok eksperimen II

Abstract

Plagiarism is rife in academic activities. Where one of them is the justification of student perceptions of learning achievement. The purpose of this study was to determine the effect of cognitive dissonance on plagiarism behavior in students. This research intervention uses the theory of Adishesa & Prawiro (2020). This study replicated the intervention by controlling for the mindfulness variable through the "stop plagiarism" poster and 10 items of knowledge about plagiarism from the University of Southern Mississippi. This study used a posttest only two group experimental design. The sampling technique in this study used convenience sampling and obtained 40 students who were then divided into two groups, namely, the experimental group I and the experimental group II. Data analysis techniques used the Mann Whitney test to determine differences in plagiarism scores in the two research groups. The results showed that there were differences in plagiarism scores in the two groups with the Z test = -4.996 and sig. (2-tailed) is 0.00 < 0.05. The results showed that in the experimental group I where participants were given freedom by working on essays at home, the experimental group I got a higher plagiarism score than the experimental group II.

PENDAHULUAN

Tujuan dari pendidikan tinggi berdasarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dari segi pengetahuan adalah menciptakan mahasiswa dengan kemampuan *critical thinking*, dapat menganalisis informasi, membuat penilaian dan menyimpulkannya. Sedangkan, dari segi sikap diharapkan mahasiswa dapat memiliki jiwa berkebinekaan global, bertanggung jawab, berkolaborasi, beriman kepada Tuhan YME dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan ajaran agama dan keyakinannya masing-masing, serta mahasiswa dapat mengasah kreativitas agar dapat berpengaruh pada kualitas pendidikan di Indonesia. Pengembangan kompetensi mahasiswa yang berkarakter dapat menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki etos kerja yang baik (Kemendikbud, 2020).

Salah satu indikator dari tujuan pendidikan dari segi pengetahuan yang telah diuraikan bahwasannya mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan *critical thinking*. Pada penelitian Hayati & Setiawan, (2022) dijelaskan bahwa hal-hal yang mempengaruhi kemampuan *critical thinking* siswa yakni bagaimana ciri siswa tersebut, kemampuan dalam membaca, kebiasaan pada siswa, serta kemampuan dalam menulis. Kemampuan menulis yang baik dibutuhkan guna memenuhi standar kualifikasi pendidikan dan pekerjaan (Durga & Rao, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, bahwa kemampuan menulis perlu mendapat atensi seutuhnya pada mahasiswa karena hal tersebut menjadi pondasi mereka dalam menyelesaikan tugas akademik seperti membuat essay, makalah, artikel jurnal, maupun tugas akhir.

Namun, temuan yang dilakukan oleh Situmorang, (2018) menyebutkan bahwa siswa kesulitan mencari ide apa saja yang akan ditulis dan menuangkannya pada bentuk tulisan. Tidak hanya itu, siswa juga kesulitan dalam menjembatani antar kalimat agar menjadi paragraf yang padu. Salah satu penelitian Nurmina & Hartati, (2017) menjelaskan bahwa sebanyak 80% mahasiswa Psikologi Universitas Negeri Padang belum memahami etika penulisan ilmiah yang baik dan benar. Kurangnya kemampuan menulis dalam penulisan ilmiah menjadi salah satu pemicu dalam kecenderungan kecurangan akademik Razi, (2015). Maka jenis kecurangan akademik sangat beragam namun salah satu perilaku yang sering ditemukan pada perguruan tinggi yaitu perilaku plagiarisme, (Nursalam, Bani & Munirah, 2016).

Plagiarisme diartikan oleh (Mavrinac & Bilić-zulle, 2010) sebagai perampasan karya orang lain secara illegal, baik itu meliputi metode, hasil, atau kata-kata orang lain tanpa menyebutkan identitas penulis dan rujukan asli. Owens & White, (2013) juga mendefinisikan pada dasarnya perilaku plagiarisme merupakan tindakan memanfaatkan sepenggal atau lebih gagasan maupun tutur kata orang lain tanpa menyantumkan rujukan yang akurat. Apabila disimpulkan perilaku plagiarisme merupakan perilaku yang berupaya mengambil karya orang lain tanpa menyebutkan identitas penulis dan sumber yang akurat.

Pada penelitian yang dilakukan Julissar dalam Soelistyo (2011) terdapat beberapa bentuk-bentuk dari plagiarisme sebagai berikut : a) Menggunakan ide atau alur pemikiran orang lain tanpa mencatumkan nama rujukannya. b) Menggunakan kata per kata dalam suatu karangan tanpa memasukkan kutipan dan mencantumkan

nama rujukannya. c) Menggunakan narasi, pernyataan bahkan perumpamaan orang lain dalam suatu karangan tanpa memasukkan kutipan dan mencantumkan nama rujukannya. d) Pemakaian suatu fakta baik data aktual dan informasi milik orang lain dalam suatu karangan tanpa mencantumkan nama rujukannya. e) Mengubah nama pengarang dari suatu karangan orang lain seakan-akan milik pribadi (Soelistyo, 2011).

Hasil penelitian Shadiqi, (2019) menunjukkan bahwa alasan yang mendasari mahasiswa melakukan plagiarisme dikarenakan adanya situs internet yang memudahkan mereka untuk mengakses segala bentuk informasi guna membantu mereka menemukan jawaban pada penyelesaian tugas akademik. Ukpebor & Ogbebor, (2013) juga memaparkan bahwa seiring berkembangnya teknologi siswa sekolah menengah mempergunakan kesempatannya untuk melakukan *copy paste* dari situs internet. Sejalan dengan penelitian (Nimasari, 2017) bahwasannya plagiarisme yang kerap dilakukan oleh mahasiswa yaitu ketika penulisan teori dan sudah familiar dengan *copy paste* melalui situs internet tanpa menyebutkan sumber *original* dan tidak memparafrasekannya. Dari penelitian tersebut bentuk plagiarisme yang dilakukan adalah bentuk pertama, yakni dengan menggunakan ide atau alur pemikiran orang lain tanpa mencatumkan nama rujukannya. Hal ini diindikasikan kurangnya pengetahuan siswa terhadap bentuk-bentuk plagiarisme dikarenakan banyaknya sumber informasi di internet dapat memudahkan mereka dalam melakukan tindakan tersebut.

Pada penelitian (Anderman & Murdock, 2007) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecurangan akademik yaitu pertama dari faktor situasional seperti kebijakan program studi, lingkungan, tingkat kesulitan tugas, peran institusi, budaya, status sosial dan ekonomi. Kedua, dari faktor internal seperti usia, jenis kelamin, motivasi, efikasi diri, perkembangan emosi dan moral, serta kemampuan diri. Apabila ditinjau dari salah satu faktor internal dari kecurangan akademik adanya kemampuan diri yang kurang seperti pengetahuan tentang bentuk plagiarisme menjadi prediktor para siswa untuk melakukan hal tersebut.

Kebijakan atau Undang-undang perihal tindakan plagiarisme tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan yang tertuang di Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 berhubungan dengan pencegahan dan penanganan plagiasi di berbagai Universitas (Permendiknas, 2010). Meskipun kebijakan sudah disebutkan, namun pada realitanya tindakan plagiat masih marak dan kerap terjadi di dunia pendidikan terutama pada perguruan tinggi. Fenomena yang kerap dijumpai dalam dunia pendidikan adalah bentuk penyimpangan dari sistem pendidikan. Terdapat tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh mahasiswa. Berdasarkan wawancara kepada 4 orang mahasiswa didapatkan hasil bahwa mereka mengetahui bahwasannya terdapat beberapa kecurangan akademik yakni menyontek, menyalin tugas langsung dari sumber rujukannya serta melakukan plagiarisme. Namun, meskipun mereka melakukan hal tersebut mereka menganggap kecurangan akademik adalah hal yang lumrah dilakukan mahasiswa.

Sifat lumrah yang menjadi acuan mahasiswa melakukan plagiarisme disebut sebagai pembenaran. Pembenaran ini berkaitan dengan disonansi kognitif

bahwasannya mahasiswa meyakini perilaku tersebut keliru namun perilaku yang mereka tunjukkan tidak sesuai dengan prinsip yang mereka yakini (Vinski & Tryon, 2009). Oleh karenanya, disonansi kognitif memiliki pengaruh hingga ke dampak yang negatif dalam penyelesaian tugas akademik. Karena disonansi dapat mempengaruhi perilaku sadar dan tidak sadar dalam kecurangan akademik yang digunakan individu untuk mengurangi ketidaknyaman (Woodbine & Amirthalingam, 2013).

Hasil penelitian Jereb, Urh, Jerebic & Spracjc, (2017) menjelaskan bahwa sebanyak 69,8% mahasiswa Universitas Maribor di Slovenia sadar dalam melakukan plagiarisme tetapi mereka menganggap hal itu tidak perlu dipermasalahkan. Fenomena tersebut terdapat adanya kesadaran penuh (*mindfulness*) yang dimiliki mahasiswa, bahwasannya mahasiswa paham bahwa itu perbuatan keliru, namun mereka tetap membenarkan perilaku tersebut dan menganggapnya bukan masalah besar. Hal ini menandakan bahwasannya efek disonansi yang muncul membuat mahasiswa membenarkan perilaku plagiarisme yang mereka lakukan secara sadar.

Kesadaran (*mindfulness*) diperlukan guna membuat mahasiswa paham akan tanggung jawab moral yang mereka lakukan (Helawati, Sagir & Hairina, 2022). Pada penelitian Anisah, Sapriya, Hakam & Ernawulan, (2021) disebutkan bahwa kurangnya kesadaran moral dapat membuat individu berani melakukan kesalahan dan apabila tidak diberi sanksi dapat membuat individu tidak memiliki efek jera. Jika kesadaran (*mindfulness*) dikaitkan dengan salah satu faktor internal dari kecurangan akademik maka sangat berkesinambungan dengan adanya perkembangan emosi dan moral yang mempengaruhi, kurangnya kesadaran secara moral dapat membuat mereka melakukan hal menyimpang.

Wahyurudhanto & Prisgunanto, (2018) menjelaskan bahwa faktor utama disonansi kognitif terletak pada unsur perubahan sikap, pengalaman, dan pengambilan keputusan. Salah satu penelitian yang menggunakan variabel disonansi kognitif yaitu (Adishesa & Prawiro, 2020). Pada penelitian tersebut peneliti menggunakan intervensi berupa menulis essay dengan memilih salah satu dari empat topik, Sedangkan untuk penelitian ini mereplikasi intervensi dengan mengontrol variabel *mindfulness* dan pengetahuan tentang plagiarisme yang merupakan variabel sekunder dalam penelitian ini. Maka berdasarkan pemaparan sebelumnya, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat perbedaan skor pada kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II.

Ha : terdapat perbedaan skor pada kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II.

Penelitian ini akan berfokus pada pemberian intervensi disonansi kognitif dan mengetahui pengaruhnya terhadap tingkat plagiarisme pada mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan *design posttest only two group experiment*. Pada *design* ini terdapat kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II. Dimana kelompok eksperimen I diberikan intervensi untuk menulis essay dan mencari rujukan sebanyaknya selama 1 hari dirumah. Pada kelompok eksperimen II intervensi yang diberikan partisipan mengerjakan essay pada ruangan

tertutup selama 80 menit dan diawasi oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini adalah 40 Mahasiswa yang diambil menggunakan *convenience sampling*. Partisipan tersebut dibagi ke dalam 2 kelompok penelitian dengan menggunakan Teknik konstansi. Teknik konstansi dilakukan dengan membagi secara proposional partisipan berdasarkan nilai pengetahuan mengenai plagiarisme yang didapat melalui penyebaran tes pengetahuan mengenai plagiarisme dari *University of Southern Mississippi* dan *screening mindfulness* berupa poster "*stop plagiarism*"

Instrumen

Pada pembagian partisipan kedalam kelompok berdasarkan tes mengenai pengetahuan plagiarisme, peneliti menggunakan tes pengetahuan plagiarisme dari *University of Southern Mississippi* yang berjumlah 10 aitem dengan pilihan benar salah. sebelum menggunakan tes pengetahuan plagiarism peneliti melakukan uji tingkat kesukaran aitem dan didapatkan hasil 0,225 – 0,875. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesukaran tes pengetahuan plagiarisme dalam kategori normal atau sesuai. Peneliti juga memberikan poster yang berisikan kata "*stop plagiarism*" kepada partisipan. Peneliti meminta partisipan untuk memberikan tanda tangan pada poster tersebut. pada pengukuran tingkat plagiarisme, peneliti menggunakan nilai tingkat plagiarisme yang didapatkan dari aplikasi cek plagiarisme.

Prosedur

Tahap pertama, terdapat tahap-tahap persiapan yang dilakukan pada penelitian eksperimen yaitu : a) perizinan meminta tempat untuk penelitian, b) mempersiapkan tes pengetahuan plagiarisme yang diadaptasi ke Bahasa Indonesia dari *University of Southern Mississippi* dan menguji coba guna mengetahui tingkat kesukaran aitem, c) mempersiapkan poster anti plagiarisme, d) mempersiapkan aplikasi cek plagiarisme sebagai alat pengecek tingkat plagiarisme, e) menyiapkan *inform consent* sebagai surat persetujuan partisipan bersedia menjadi subjek penelitian.

Tahap kedua, terdapat tahap pelaksanaan yang terdiri dari : a) melakukan *screening* subjek, yaitu dengan memberi tes pengetahuan plagiarisme yang diadaptasi ke Bahasa Indonesia dari dari *University of Southern Mississippi*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan plagiarisme sebagai data awal dalam menyamaratakan karakteristik partisipan pada kelompok eskperimen 1 dan kelompok eskperimen 2 berdasarkan nilai pengetahuan plagiarisme . berikut tabel analisis deskriptif dari taraf kesukaran aitem dan rata-rata aitem tes pengetahuan plagiarisme.

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	Mean	Skor min	Skor Max	Range	Jumlah
Item					Aitem
Means	0,565	0,225	0,875	0,650	10

Setelah didapatkan hasil $M = 0,565$, selanjutnya akan dilakukan kategorisasi berdasarkan rata-rata skor aitem tes pengetahuan plagiarisme. kategorisasi dibagi menjadi kategori tinggi dan rendah yang diilustrasikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Kategorisasi

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	%
Tinggi	$5,65 \geq M$	21	52,5%
Rendah	$M \leq 5,65$	19	47,5%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan hasil kategorisasi tersebut didapatkan bahwa kelompok tinggi dengan skor $5,65 >$ berjumlah 21 orang, sedangkan kelompok rendah dengan skor $< 5,65$ berjumlah 19 orang. b) selanjutnya, peneliti mengintruksikan pada subjek untuk menandatangani poster agar tidak pro dengan plagiarisme. kemudian, partisipan dihimbau untuk keluar dari ruangan sejenak. Hal ini dilakukan peneliti untuk membagi mereka ke dalam pembagian kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II dengan teknik konstansi berdasarkan skor tes pengetahuan plagiarisme. Teknik konstansi dilakukan dengan tujuan untuk menyamaratakan karakteristik partisipan berupa skor tes pengetahuan plagiarisme yang sudah diperoleh saat *screening* tes pengetahuan plagiarisme. Konstansi dilakukan dengan memasang kedua skor tes pengetahuan plagiarisme yang setara lalu diurutkan berdasarkan tinggi rendahnya skor yang diperoleh dari partisipan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid. Selanjutnya, kedua skor tes yang sudah diurutkan berdasarkan tinggi rendahnya dibagi menjadi dua kelompok yaitu, kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II.

c) setelah tabel pembagian kelompok, peneliti mengundang kembali partisipan untuk masuk ke dalam ruangan dan mengalokasikan tempat duduk partisipan berdasarkan tes pengetahuan plagiarisme ke dalam 2 kelompok, d) penyebaran *inform consent*, e) pemberian intervensi, intervensi yang diberikan penelitian menulis essay dan harus menyertakan rumusan masalah, kesimpulan, daftar pustaka, terdiri dari 3-4 halaman. Untuk kelompok eksperimen I diberikan kebebasan menulis essay dirumah jadi setelah diberi intruksi partisipan akan diizinkan keluar dari ruangan, sedangkan kelompok eksperimen II tidak diberikan kebebasan dalam menulis essay dirumah, namun mengerjakannya langsung dalam ruangan kelas. Topik essay yang disajikan sebagai berikut : 1) pentingnya kesehatan mental, 2) upaya meningkatkan literasi di Indonesia, 3) Dampak penggunaan internet pada pendidikan, 4) penanaman pendidikan karakter pada Gen Z. Semua topik yang dipilih subjek bertujuan memunculkan efek disonan. Essay dikirim melalui via *whatsapp* kepada peneliti berupa file PDF. f) *post test*, setelah pengumpulan essay sebagai intervensi yang dikumpulkan kepada peneliti berupa format PDF. *Post test* dilakukan dengan *plagiarism rate*, yaitu dengan mengecek tingkat plagiarisme essay menggunakan aplikasi cek plagiarisme.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan uji *mann whitney* merupakan jenis uji statistik non parametrik yang tujuannya mengetahui perbandingan skor kelompok eksperimen I dan kelompok eksperimen II. Analisis data ini dibantu dengan menggunakan *software SPSS for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 3. Karakteristik Jenis Kelamin Partisipan

Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa	Presentase
Laki-laki	15	37,5%
Perempuan	25	62,5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang dominan mengikuti penelitian ini dari mahasiswa UIN Raden Intan Lampung yaitu berjenis kelamin perempuan sebanyak 25 orang (37,5%) dibandingkan dengan mahasiswa yang berjenis kelamin laki-laki yang berjumlah 15 orang (62,5%). Hal ini didukung dengan penelitian Jereb et al., (2017) bahwasannya perempuan memiliki keterampilan sosial yang baik daripada laki-laki namun, mereka lebih banyak mengabaikan tanggung jawab mereka dalam penyelesaian tugas akademik dan cenderung untuk melakukan sistem *copy paste*.

Tabel 4. Karakteristik Usia Partisipan

Usia	Jumlah Mahasiswa	Presentase
18	5	12,5%
19	15	37,5%
20	16	40%
21	3	7,5%
22	1	2,5%
Total	40	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa usia mahasiswa yang mengikuti penelitian ini berusia 20 tahun (40%). Pada penelitian yang dilakukan (Dewi & Werastuti, 2022) ditemukan bahwa banyak remaja akhir yang melakukan pelanggaran akademik dikarenakan banyaknya peluang dan akses mereka melakukan itu.

Tabel 5. Deskripsi Statistik Kelompok Eksperimen I dan Kelompok Eksperimen II

Kelompok	N	Mean
Kelompok Eksperimen 1	20	29,73
Kelompok Eksperimen 2	20	11,28

Tabel 6. Hasil Uji *Mann Whitney*

	Hasil skor Turnitin
Mann Whitney U	15,500
Wilcoxon W	225,500
Z	-4,996
Asymp Sig. (2-tailed)	,000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	,000 ^b

Pembahasan

Dari tabel 5 diperoleh hasil bahwa skor rata-rata kelompok eksperimen I (29,73) jauh lebih tinggi dibanding skor rata-rata kelompok eksperimen 2 (11,28). Hasil uji t diatas dapat dilihat skor *mann whitney U* = 15,500 *output Z* = -4,996 dengan signifikansi 0,00 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen I terdapat perbedaan skor *posttest* yang signifikan dengan kelompok eksperimen II. Maka, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Perbedaan hasil skor *posttest* yang dicek melalui aplikasi cek plagiarisme dapat diketahui bahwasannya kelompok eksperimen I memiliki tingkat plagiarisme yang cukup tinggi. Hasil ini didukung oleh penelitian Teeter, (2015) bahwa minimnya wawasan mahasiswa berkenaan etika penulisan ilmiah dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan perilaku plagiarisme. Meskipun, *screening* poster anti "*stop plagiarism*" diberlakukan, tapi faktanya perilaku plagiarisme yang dilakukan pada kelompok eksperimen I terbilang tinggi dengan skor rata-rata 87,1. Hal ini diindikasikan bahwa kelompok eksperimen II melakukan perilaku plagiarisme secara sadar. Berdasarkan pemaparan diatas bahwasannya disonansi kognitif memiliki pengaruh terhadap perilaku plagiarisme. Hal ini berkaitan dengan salah satu sumber dari muncul nya efek disonan yaitu inkonsistensi logis (Dainton & E, 2022). Maka dari itu, upaya mahasiswa untuk menyeimbangkan tekanan psikologis dapat diatasi dengan melakukan salah satu bentuk kecurangan akademik, yaitu palgiarisme

Hasil ini juga didukung dengan penelitian (Nursalam et al., 2016) bahwasannya bentuk kecurangan akademik yang marak dilakukan mahasiswa yaitu dengan *copy paste* situs internet untuk menyelesaikan tugas akademiknya. Lebih lanjut lagi, pada penelitian Hamdzah, Sidek, Abidin, Hanafi & Hassan, (2020) bahwasannya kurangnya pengetahuan tentang plagiarisme dan kesadaran mahasiswa untuk tidak pro pada plagiarisme sangat minim, serta mahasiswa menganggap itu sebagai

bentuk normalisasi. Kurangnya wawasan tentang etika penulisan ilmiah menjadi pemicu mengapa plagiarisme masih kerap terjadi. Bahkan hingga kepada kesaadaran mahasiswa yang minim dikarenakan timbulnya perasaan tidak nyaman dan ingin menetralkan tekanan psikologis tersebut.

Adanya *screening* tanda tangan poster "*stop plagiarism*" diharapkan untuk *recall* bahwasannya plagiarisme bukanlah sesuatu yang dibenarkan. Tes pengetahuan plagiarisme yang dilakukan juga untuk mengetahui data awal berkaitan wawasan mahasiswa berkaitan plagiarisme. Efektivitas menulis essay dengan diberi kebebasan untuk mengerjakan di rumah guna memantik disonan menunjukkan bahwa intervensi yang berlandaskan teori (Adishesa & Prawiro, 2020) memiliki pengaruh. Demikian dapat dibuktikan dengan adanya intervensi yang menerapkan pemicu *hypocrisy condition* berpengaruh terhadap perilaku plagiarisme pada mahasiswa. Mean yang diperoleh bahwa total skor *posttest* kelompok eksperimen I ($M = 29,73$) dan kelompok eksperimen II ($M = 11,28$) memiliki selisih yang sangat jauh sebesar 18,45. Mahasiswa yang mayoritas memiliki pengetahuan plagiarisme yang terbilang baik, faktanya tingkat plagiarisme yang dilakukan masih tinggi. Hal ini semata-mata banyak faktor lain yang menyebabkan plagiarisme itu terjadi selain dari faktor internal.

Keterbatasan penelitian ini yakni, tidak diadakannya *pretest* untuk mengukur kemampuan awal mahasiswa dan mengukur apakah terdapat perubahan atau tidak. Kemudian, tidak semua mahasiswa dengan tingkat pengetahuan plagiarisme yang tinggi dapat menerapkan perilaku kejujuran. Terdapat inkonsistensi yang terjadi pada mahasiswa, sehingga selalu membenarkan perilaku tersebut. inkonsistensi tersebut dapat diperbaiki dengan cara adanya pelatihan menulis, seminar dan lain-lain, serta staf akademik yang diharapkan lebih tegas dalam penerapan peraturan akademik agar memberi efek jera pada mahasiswa. Pemberian pemahaman yang baik secara terus-menerus juga diharapkan memberikan pengetahuan plagiarisme yang cukup dan perilaku plagiarisme yang rendah. Sehingga dapat menciptakan generasi yang tidak hanya pintar dalam akademik, namun unggul dalam etika dan kesopanan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih saya haturkan kepada semua orang yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini khususnya Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Raden Intan Lampung Angkatan 2021.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *mann whitney* dengan nilai $-4,996$ dengan sig (2-tailed) $0,000 < 0,005$ dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perilaku plagiarisme kelompok eksperimen I dengan kelompok eksperimen II. Perbedaan skor *posttest* pada kedua kelompok tersebut menunjukkan bahwa disonansi kognitif memiliki pengaruh terhadap kelompok eksperimen I. Efektivitas kebebasan menulis essay di rumah dengan menelusuri sumber referensi sebebasnya memunculkan efek disonan

pada kelompok eksperimen I (*hypocrisy condition*). Sedangkan kelompok eksperimen II dalam pengerjaan essay dipantau langsung oleh peneliti diruangan, sehingga sangat minim munculnya efek disonan ketika pengerjaan essay tersebut. Kesimpulan pada penelitian bahwasannya disonansi kognitif berpengaruh pada perilaku plagiarisme pada Mahasiswa. Hasil dari penelitian ini semoga dapat dimanfaatkan sebagai sumber referensi dan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adishesa, M. S., & Prawiro, F. (2020). Cognitive Dissonance & Plagiarism: the Banality of Academic Dishonesty. *Journal of Educational, Health and Community Psychology*, 9(1), 109–127. <https://doi.org/10.12928/jehcp.v9i1.14214>
- Anderman, E. M., & Murdock, T. B. (2007). The Psychology of Academic Cheating. *Psychology of Academic Cheating*, 1–5. <https://doi.org/10.1016/B978-012372541-7/50002-4>
- Anisah, S. A., Sapriya, Hakam, K. A., & Ernawulan. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial SISwa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 69–80. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Dainton, & E, M. (2022). *Applying communication theory for professional life a practical introduction*. SAGE PUBLICATIONS. Retrieved November 28 2022 from INSERT-MISSING-URL.
- Dewi, K., & Werastuti, D. (2022). Pengaruh Online Learning, Pressure, Opportunity, dan Rationalization Terhadap Perilaku Academic Fraud di Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 12(1), 1–12.
- Durga, S. S. V, & Rao, C. S. (2018). Developing Students' Writing Skills in English - A Process Approach. *Journal for Research Scholars and Professionals of English Language Teaching*, 2(6), 1–69. <https://www.researchgate.net/publication/325489625%0ADeveloping>
- Hamdzah, N. L. A., Sidek, S., Abidin, N. Z., Hanafi, Z., & Hassan, R. (2020). A study on academic dishonesty among university students: The implementation of university policy and students' awareness on academic dishonesty. *Journal of Human Capital Development*, 13(1), 81–92.
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya Kemampuan Berbahasa dan Bernalar terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517–8528. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3650>
- Helawati, R., Sagir, A., & Hairina, Y. (2022). Pengaruh Self Awareness Terhadap Perilaku Menyontek Mahasiswa Psikologi Islam UIN Antasari Banjarmasin. *Al Husna*, 3(1), 31–46. <https://doi.org/10.18592/jah.v3vi1i.5645>
- Jereb, E., Urh, M., Jerebic, J., & Sprajc, P. (2017). Gender Differences and The Awareness of Plagiarism in Higher Education. *Soc Psychol Educ*. <https://doi.org/10.1007/s11218-017-9421-y>
- Kemendikbud. (2020). Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024. In *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <https://dikti.kemdikbud.go.id/>
- Mavrincac, M., & Bilić-zulle, L. (2010). Construction and Validation of Attitudes Toward Plagiarism Questionnaire. *Basic Sciences*, 195–202. <https://doi.org/10.3325/cmj.2010.51.195>
- Nimasari, E. P. (2017). Persepsi Mahasiswa Terhadap Plagiat. *Premiere Educandum: Jurnal*

- Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 7(02), 115. <https://doi.org/10.25273/pe.v7i2.1623>
- Nurmina, & Hartati, N. (2017). Perilaku Plagiat Mahasiswa Antara Niat Dan Keterampilan Menulis. *Jurnal RAP UNP*, 8(2), 170–179.
- Nursalam, Bani, S., & Munirah. (2016). Bentuk Kecurangan Akademik (Academic Cheating) Mahasiswa Pgmi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Alauddin Makassar. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 16(2), 127–138. <https://doi.org/10.24252/lp.2013v16n2a1>
- Owens, C., & White, F. A. (2013). A 5-year systematic strategy to reduce plagiarism among first-year psychology university students. *Australian Journal of Psychology*, 65(1), 14–21. <https://doi.org/10.1111/ajpy.12005>
- Permendiknas. (2010). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. In *Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia* (pp. 1–9). Permendiknas. <http://idr.uin-antasari.ac.id/479/1/Permendiknas-no.-17-tahun-2010-tentang-Pencegahan-Plagiat.pdf>
- Razi, S. (2015). Development of a Rubric to Assess Academic Writing Incorporating Plagiarism Detectors. *SAGE Open*, 5(2). <https://doi.org/10.1177/2158244015590162>
- Shadiqi, M. A. (2019). Memahami dan Mencegah Perilaku Plagiarisme dalam Menulis Karya Ilmiah. *Buletin Psikologi*, 27(1), 30. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.43058>
- Situmorang, N. M. Y. (2018). Meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa melalui Teknik Guiding Questions. *Journal of Education Action Research*, 2(2), 165–166. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>
- Soelistyo, H. (2011). *Plagiarisme: Pelanggaran Hak Cipta dan Etika* (Dwiko (ed.)). PT KANISIUS (Anggota IKAPI).
- Teeter, J. (2015). Deconstructing attitudes towards plagiarism of Japanese undergraduates in EFL academic writing classes. *English Language Teaching*, 8(1), 95–109. <https://doi.org/10.5539/elt.v8n1p95>
- Ukpebor, C. O., & Ogbemor, A. (2013). Internet and Plagiarism: Awareness, Attitude and Perception of Students of Secondary Schools. *Journal of Library & Information Science*, 3(2).
- Vinski, E. J., & Tryon, G. S. (2009). *Study of a Cognitive Dissonance Intervention to Address High School Students ' Cheating Attitudes and Behaviors* *Study of a Cognitive Dissonance Intervention to Address High School Students ' Cheating Attitudes and Behaviors. November 2014*, 37–41. <https://doi.org/10.1080/10508420902886692>
- Wahyurudhanto, A., & Prisgunanto, I. (2018). Pelanggaran Melawan Arah Arus Lalu Lintas pada Remaja Pengendar Sepeda Motor di Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta: Analisis Disonansi Kognitif. *Journal of Indonesia Road Safety*, 1(2), 104–115.
- Woodbine, G. F., & Amirthalingam, V. (2013). *Dishonesty in the Classroom: The Effect of Cognitive Dissonance and the Mitigating Influence of Religious Commitment*. 139–155. <https://doi.org/10.1007/s10805-013-9185-8>